

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyelenggaraan haji di Indonesia merupakan momen yang besar dan pelaksanaannya rutin dari tahun ke tahun. Berdasarkan Instruksi Direktur Jenderal Perhubungan Udara No 03 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Angkutan Udara Haji, pelaksanaan angkutan jemaah haji udara Tahun 1440 H/2019 M dilaksanakan pada 12 (dua belas) bandar udara embarkasi dan debarkasi Haji yang telah ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia yaitu: Bandar Udara Internasional Sultan Iskandar Muda (BTJ); Bandar Udara Internasional Kualanamu (KNO); Bandar Udara Internasional Minangkabau (PDG); Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin (PLM); Bandar Udara Internasional Hang Nadim (BTH); Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta (CGK); Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo (SOC); Bandar Udara Internasional Juanda (SUB); Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman (BPN); Bandar Udara Syamsuddin Noor (BDJ); Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin (UPG); dan Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid (LOP).

Regulasi transportasi udara haji merupakan suatu peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan penerbangan haji Indonesia, regulasi transportasi udara ini juga merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung operasional penyelenggaraan

ibadah haji (Hendarti,2018). Pelaksana transportasi udara merupakan wewenang Menteri Agama setelah berkoordinasi dengan menteri perhubungan udara dan bertanggung jawab memberi pelayanan transportasi jamaah haji ke Arab Saudi dan pemulangannya ke tempat Bandar udara embarkasi asal Indonesia. Menurut Dirjen Perhubungan Udara Kemenhub saat diwawancarai oleh media Bisnis.com(20/3/2018) pada saat kunjungan di Bandara Adi Soemarmo Surakarta, Agus Santoso mengatakan kapasitas penerbangan di bandara sudah cukup padat. Terlebih lagi Bandara Adi Soemarmo membutuhkan tambahan fasilitas jika melayani penerbangan haji dan komersial secara bersamaan. Selama ini frekuensi haji di Indonesia paling banyak berasal dari embarkasi Solo yang melayani jamaah haji dari Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta.

Bandar Udara Adi Soemarmo adalah bandara Internasional yang merupakan salah satu bandara yang melayani kegiatan embarkasi dan debarkasi haji di daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Setiap tahunnya Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Embarkasi Solo memberangkatkan 96 sampai 97 kelompok terbang (kloter). Dalam penelitian Hendarti (2018), Embarkasi Solo sudah memiliki asrama haji dan fasilitas pendukung yang lengkap sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2012 pasal 1 dan mampu menampung 2.408 jemaah haji.

Dengan adanya kegiatan embarkasi dan debarkasi haji di Bandar Udara Adi Soemarmo tersebut dan status bandar udara yang termasuk dalam

Bandar udara Enclave Sipil tentunya akan berdampak pada peningkatan jumlah pergerakan pesawat yang membutuhkan pelayanan infrastruktur yang memadai, salah satunya adalah kebutuhan parking stand. Kemudian kegiatan embarkasi dan debarkasi haji juga memberikan pengaruh yang berbeda dalam perhitungan kapasitas apron karena selain perbedaan ukuran pesawat tentunya juga akan menambah jumlah pergerakan pesawat yang ada di Bandara Internasional Adi Soemarmo dan tentunya parking stand yang telah tersedia tidak akan mencukupi sehingga akan berdampak pada penambahan kebutuhan parking stand.

Dengan semakin bertambahnya kepadatan lalu lintas udara di Bandar udara Adi Soemarmo akibat faktor-faktor diatas, maka kapasitas apron di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo semakin terbatas. Semakin meningkatnya lonjakan penumpang mengakibatkan semakin bertambahnya penerbangan komersial berjadwal. Sehingga aktivitas penerbangan terutama di apron semakin padat. Pada saat jam puncak (peak hours), dapat diindikasikan bahwa kapasitas apron tersebut cukup padat untuk menampung lonjakan pertumbuhan pergerakan pesawat udara setiap tahunnya. Hal tersebut tentunya menimbulkan dampak yang sangat berarti, yaitu penundaan penerbangan (flight delay), terjadi antrian untuk mendarat maupun lepas landas yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak maskapai sehingga berdampak pada On Time Performance (OTP) bandara tersebut.

On Time Performance menjadi hal yang penting dalam dunia penerbangan karena dapat memberikan kepercayaan kepada penumpang serta menambah daya saing perusahaan penerbangan. Penetapan waktu jadwal penerbangan haruslah sesuai dengan realisasi waktu keberangkatan.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, variable kapasitas apron pada penelitian Hafsari dan Dewanti (2018), menyatakan bahwa pada tahun 2017 kapasitas apron Bandar Udara Adi Soemarmo masih dapat melayani pergerakan pesawat kondisi pelayanan haji ataupun kegiatan normal. Sedangkan untuk tahun 2022 dan 2027 diperlukan upaya pengembangan luas untuk pesawat code letter C karena telah melebihi kapasitas pada keadaan pelayanan haji dan pelayanan normal. Kemudian pada penelitian Artha Wardhia dalam Dalam Jurnal Perhubungan Udara (2016), Bandar Udara Adi Soemarmo juga termasuk dalam bandara Enclave Sipil dimana diatur dalam PP No 1 Tahun 2009 Pasal 257-259 tentang penggunaan bersama Bandar Udara dan Pangkalan Udara. Seperti yang sudah disebutkan dalam Jurnal Perhubungan udara (2017), yang menyebutkan bahwa Bandara Internasional Adi Sumarmo Solo saat ini merupakan salah satu bandara yang memiliki prospek untuk dikembangkan dibandingkan bandara lainnya di JawaTengah maupun Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kemudian untuk variable On Time Performance pada penelitian Wulandari (2019) menyatakan bahwa, hasil skor koefisien korelasi variable On Time Performancesangat bergantung kepada variabel Kapasitas Apronyang tersedia. Kemudian pada penelitian Sari (2018)

menyatakan bahwa, On Time Performance tidak tercapai disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah status bandar udara yang merupakan bandara enclave sipil dan faktor eksternal salah satunya adalah waktu keberangkatan dari bandar udara asal. Dalam penelitian ini juga disebutkan salah satu prosedur dalam aktivitas penerbangan yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan tingkat On Time Performance (OTP) adalah prosedur operasional di airside area seperti intensitas penerbangan dan prosedur pemberangkatan pesawat (departure process).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan dan berbagai riset dari penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan diatas maka penulis mengangkat permasalahan ini dalam bentuk sebuah penelitian yaitu ***“Analisis Kapasitas Apron terhadap On Time Performance Pada Saat Kegiatan Embarkasi Haji Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta”***.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kapasitas apron pada saat peak hours dan on time performance pada saat kegiatan embarkasi haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta ?
2. Adakah pengaruh kapasitas apron terhadap on time performance pada saat kegiatan embarkasi haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta ?



### 1.3 Batasan Masalah

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variable yang diteliti terdapat satu variable “X” yaitu kapasitas apron dimana dalam hal tersebut penulis membuat batasan yaitu mengenai jumlah pergerakan pesawat pada saat jam puncak ketika ada kegiatan embarkasi haji berdasarkan analisis historis pergerakan pesawat selama 5 tahun terakhir di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta. Kemudian dari variable “X” tersebut akan diuji apakah variable X yaitu kapasitas Apron akan berpengaruh terhadap variable “Y” yaitu On Time Performance pada maskapai-maskapai lain yang ada di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar kapasitas apron dan on time performance pada saat kegiatan embarkasi haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh kapasitas apron terhadap on time performance pada saat kegiatan embarkasi di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai pengembangan dalam bidang Aviasi di Indonesia khususnya pada area

Airside yang merupakan salah satu penunjang terpenting dalam operasional pesawat sehingga kedepannya akan lebih berkembang kearah yang lebih baik, sehingga sesuai dengan fungsi dan tujuan bersama dimana organisasi atau perusahaan untuk menjamin terpenuhinya sarana dan prasarana dalam operasional pesawat berupa kapasitas apron untuk memperlancar kegiatan operasional pesawat maupun maskapai dan menghindari kerugian-kerugian yang dapat ditimbulkan dari ketidaklancaran kegiatan operasional berupa On Time Performance yang akan menyebabkan kerugian pada maskapai maupun penumpang. Sehingga dapat tercipta keselamatan, keamanan, dan kenyamanan pengguna jasa transportasi udara.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan/ kapasitas apron untuk memperlancar dan menjamin kegiatan operasional pesawat sehingga dapat memaksimalkan dan meningkatkan keselamatan, keamanan,kenyamanan serta keuntungan, dimana hal tersebut juga akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan perusahaan.

### b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memberikan informasi dan menjadi referensi untuk penelitian

selanjutnya di bidang operasional transportasi udara khususnya penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Kapasitas Apron terhadap On Time Performance Pada Saat Kegiatan Embarkasi Haji Di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta”.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama menempuh pendidikan serta menambah wawasan penulis mengenai kapasitas apron terhadap on time performance pada saat kegiatan embarkasi haji di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta.

